

PENAFSIRAN QS. AL-HIJR [15]: 6-11 PERSPEKTIF *MA'NA-CUM-MAGHZA'*



**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Aty Munshihah
NIM	:	20205031005
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa nasah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Mei 2022
Saya yang menyatakan,



Aty Munshihah
NIM: 20205031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Scanned by TapScanner

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aty Munshihah
NIM : 20205031005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiari. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiari di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2022
Saya yang menyatakan,



Aty Munshihah
NIM: 20205031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1007/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRANQS. AL-HIJR (15) : 6-1 IPERSPEKTIF MA'NA-CUM-MAGHZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATY MUNSHIHAAH, S. Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031005
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

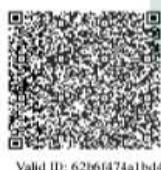
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62b56ce5c6642



Pengaji I

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 62b6f474a1bd4



Pengaji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 62b176fe547fb



Yogyakarta, 17 Juni 2022

LIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inaya Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62ba9ff1-75ca5

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENAFSIRAN QS. AL-HIJR [15]: 6-11
PERSPEKTIF MA'NA-CUM-MAGHZA'

Nama	:	Aty Munshihah, S.Ag.
NIM	:	20205031005
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

telah disetujui tim peguji ujian tesis:

Ketua : Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.
(Ketua/Pengaji) ()

Sekretaris : Prof. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si.
(Sekretaris/Pengaji) ()

Anggota : Dr. Mahbub Ghazali
(Pengaji) ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal
Pukul : 13: 00 AM Jakarta
Hasil/Nilai : 96/A
Predikat Kelulusan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENAFSIRAN QS. AL-HIJR [15]: 6-11 PERSPEKTIF MA'NA-CUM-MAGHZA'

Yang ditulis oleh :

Nama : Aty Munshihah

NIM : 20205031005

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Program Studi Magister (S2) Ilmu ALQur'an dan Tafsir

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2022

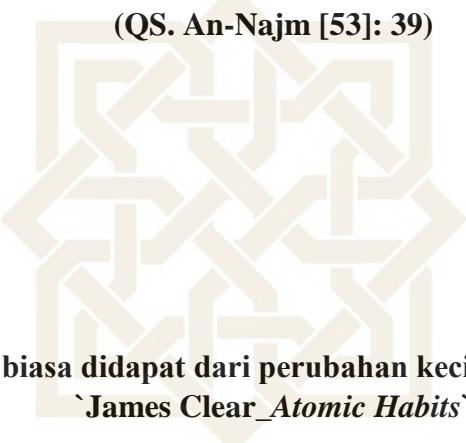
Pembimbing

Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.

Motto

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

(QS. An-Najm [53]: 39)



“Hasil luar biasa didapat dari perubahan kecil yang konsisten”

`James Clear *Atomic Habits*`



PERSEMBAHAN

Teruntuk Bapak Ibu dan saudaraku

Tak luput pula para guru dan teman-teman

Terimakasih dan mohon maaf...

Maaf selalu merepotkan dengan berbagai hal kekurangan, namun terimakasih yang tak terhingga berkat doa dan energi positif yang selalu diberikan, akhirnya dapat sampai di titik ini..

Tulisan yang jauh dari kata sempurna ini sebagai wujud syukur memiliki kalian..



Abstrak

Selama ini QS. Al-Hijr [15]: 9 sering digunakan sebagai dalil menghafal Al-Qur'an. Terlihat dari beberapa penulisan yang menyebutkan bahwa ayat tersebut merupakan landasan dasar menghafal Al-Qur'an. Namun ketika ayat ini dilihat dalam konteksnya, maka dapat diketahui bahwa seutuhnya bukan berbicara mengenai ketentuan menghafal Al-Qur'an. Sehingga, pergeseran makna dapat terjadi karena adanya unsur yang belum dilihat dari pendapat sebelumnya. Hal ini menjadi langkah awal reinterpretasi QS. Al-Hijr [15]: 9 menjadikan maknanya lebih luas karena dilihat segala sisi yang berkesinambungan terhadapnya.

Kejadian yang demikian terjadi sebab belum seutuhnya membaca konteks yang ada pada ayat. Sehingga penulis ingin menjawab persoalan tersebut dengan mereinterpretasi kembali dengan menggunakan pendekatan *ma'na-cum-maghza* yaitu sebuah pendekatan yang tidak hanya melihat literal ayat namun juga konteks historisnya. Dengan menggunakan pendekatan ini maka penulis akan menggali tiga unsur pokok yang menjadi dasar untuk mendapatkan makna secara utuh. Tiga unsur tersebut ialah *ma'na at-tarikhi* (makna historis), *maghza at-tarikhi* (signifikansi fenomenal historis) dan *mutaharrir ma'asir* (signifikansi fenomenal dinamis). Penulisan ini tergolong kepada penulisan kualitatif-kepustakaan yang didukung dengan sumber data klasik dan dipadukan dengan keilmuan modern lainnya.

Adapun hasil dari penulisan ini menunjukkan bahwa *ma'na at-tarikhi* (makna historis) ayat ini bukan hanya berbicara mengenai menghafal Al-Qur'an namun terkait tantangan dakwah Nabi saw. pada masa awal di Mekkah. Dalam ayat yang dibahas *zikr* diartikan dengan sebuah peringatan dengan menampilkan sebuah memori masa lampau yaitu kisah-kisah kaum terdahulu maka di dalamnya ditemukan sebuah hal yang baik dan buruk agar dapat diambil ibrahnya. Sedangkan *hifz* dimaknai dengan penjagaan terhadap sesuatu, ia mengalami perubahan dari sintagmatisnya hingga membuat konteks yang berbeda. Selanjutnya *maghza at-tarikhi* (signifikansi fenomenal historis) yang ditemukan bahwa: (1) Penurunan Al-Qur'an yang bersumber dari Allah swt. tidak hanya sekedar petunjuk dengan kandungan hukum, tetapi juga memiliki fungsi untuk melapangkan hati Nabi yang mendapatkan tantangan dalam proses penyebaran Islam; (2) Praktik penjagaan Al-Qur'an dapat dilakukan menyesuaikan konteks yang berkembang. Implikasi dari *ma'na-cum-maghza* adalah menemukan *maghza al-mutaharrir/mutaharrir ma'asir* (signifikansi fenomenal dinamis) yaitu setiap pendakwah termasuklah para muballigh, kyai, dan pemikir yang menyampaikan kebenaran tidak akan luput dari penolakan, dan tantangan lainnya, sehingga sudah sepatutnya untuk bersabar, meneguhkan hati dan menyadari bahwa itulah konsekuensi dari berdakwah. Selain dari pada itu, hiburan Allah swt. berupa Al-Qur'an mengalami penjagaan yang menyesuaikan pada eranya dan saat ini metode penjagaan itu telah berkembang melalui digitalisasi (ditinjau dari penjagaan segi teks ayat) dan penafsiran kontekstual (ditinjau dari penjagaan segi makna ayat). Kontribusi penulisaan ini adalah dapat menambah rasa semangat berdakwah dengan keyakinan bahwa pertolongan Allah swt. pasti

hadir bagi orang-orang yang menyebarkan pesan Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an dapat selalu menjadi sumber rujukan, solusi problematika manusia saat ini.

Kata kunci: Tantangan dakwah Nabi saw., QS. Al-Hijr [15]: 6-11, *ma'na-cum-maghza*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zain	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z̤	ze (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'—	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	—'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين ditulis muta'aqqidin

عدة ditulis ‘iddah

C Ta' Marbutah

- 1 Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزءة ditulis ijazah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu tpisah, maka ditulis dengan “h”.

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḥammah, ditulis dengan tanda t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakāt al-fitrī

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	fathah	a	a
ٰ	kasrah	i	i
ٰ	ḥammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif

جَاهْلِيَّةٌ

ditulis

ā

jāhiliyyah

fathah + ya’ mati

يَسْعَى

ditulis

ā

yas’ā

kasrah + ya’ mati

كَرِيمٌ

ditulis

ī

karīm

ḥammah + wawu mati

فَرُوضٌ

ditulis

ū

furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati

بَيْنَكُمْ

ditulis

ai

bainakum

fathah + wawu mati

قُولٌ

ditulis

au

qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَلْتَهْ

ditulis

a’antum

أَعْدَتْ

ditulis

u’iddat

لَئِنْ شَكَرْتَمْ

ditulis

la’in syakartum

H. Kata sanding Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء ditulis "as-samā'"

الشمس ditulis "asy-syams"

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis zawi al-furūd

أهل السنة ditulis ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Al-ḥamdu lillāh, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas curahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengentaskan masa jahiliyyah menuju masa yang terang benderang yakni masa Islam Kaffah.

Tesis ini disusun oleh penulis guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “**PENAFSIRAN QS. AL-HIJR [15]: 6-11 PERSPEKTIF MA’NA-CUM-MAGHZA**”. Pada kesempatan ini, penulis berterimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan tesis ini, sehingga dapat tersusun dengan baik. Secara khusus peneliti menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsyy, S. Th.I., M.A. selaku Kaprodi Magister IAT dan juga Dr. Mahbub Ghozali selaku Sekprodi Magister IAT yang telah banyak membantu dengan memberikan arahan dan support dalam penyusunan tesis ini.
4. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku dosen pembimbing atas bimbingannya dalam memberikan arahan dalam penelitian tesis ini.
5. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M.SI dan Dr. Mahbub Ghozali selaku penguji yang telah menguji dalam sidang tesis ini.
6. Seluruh dosen dan staff yang bekerja di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses perkuliahan hingga selesaiya studi akhir ini.
7. Ayahanda Ngabdullah (Alm.) dan Ibunda Rusmiyati, serta abang kandung peneliti Ahmad Nawa Syarif dengan keluarga kecilnya tercinta yang tidak

pernah luput dalam meridhoi dan mendoakan peneliti agar segala citanya dapat tercapai.

8. Abuya KH. M. Ismail Ghofur dan Ibu Nyai Hj. Umi Zahro' selaku mudir al-ma'had Darul Hidayah dan juga Abah KH. M. Munawwir Tanwir dan Ibu Nyai Hj. Imroatul Azizah selaku pengasuh pondok pesantren Al-Munawwir Komplek T Asy-Syatibi yang selalu mendoakan agar setiap langkah peneliti dalam menuntut ilmu mendapat keberkahan.
9. Teman-teman seperjuangan Magister IAT Angkatan 2020, khususnya Mb Nunis yang selalu bersedia memberikan tumpangan tatkala bimbingan tesis disertai dengan berbagai pengalamannya yang di share tanpa keberatan, Kak Pica selaku rekan sedaerah asal Pontianak atas komitmen bersama sejak perjumpaan di bangku S1, semoga Allah swt. selalu mudahkan segala cita dan harap, Teh Aidah dan Mb Ida teman diskusi partai MCM, dan rekan yang lain Mb Alfi, Mb Mahfidhah, Mb Aci, Mb Salma atas pertemuan singkat yang tak genap dua tahun ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Ponpes Darul Hidayah khususnya Autary Nurul Hidayah dan Roro Rif'ataen yang selalu menjadi pendengar yang baik, begitu pula teman-teman seperjuangan di Komplek T Asy-Syatibi atas segala bantuan, perhatian, dan hal positif lainnya selama perjalanan menimba ilmu ini.

Tesis yang masih jauh dari kesempurnaan ini kiranya mendapatkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kebaikan di masa yang akan datang. Secercah harapan semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembacanya. Hanya kepada Allah swt. memohon ampun dan hanya kepada-Nya kami memohon petunjuk. Semoga bermanfaat, Amin.

Yogyakarta, 29 Mei 2022

Peneliti

Aty Munshihah
NIM. 20205031005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN i

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ii

PENGESAHAN TESIS iii

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS iv

NOTA DINAS PEMBIMBING v

MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

PEDOMAN TRANSLITERASI x

KATA PENGANTAR xiiv

DAFTAR ISI xvi

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan 5

D. Telaah Pustaka 6

E. Kerangka Teori 11

F. Metode Penulisan 14

G. Sistematika Pembahasan 16

BAB II: SEJARAH PERJALANAN DAKWAH NABI SAW. 18

BAB III: GAMBARAN UMUM TENTANG QS. AL-HIJR DAN

PENAFSIRAN QS. AL-HIJR [15]: 6-11 27

BAB IV: APLIKASI HERMENEUTIKA MA’NA-CUM-MAGHZA ATAS	
QS. AL-HIJR [15]: 6-11	42
A. Makna dan Signifikansi Historis dalam QS. Al-Hijr [15]: 6-11	42
1. Analisa Linguistik	42
2. Analisa Inratekstualitas	58
3. Analisa Intertekstualitas	68
4. Analisa Konteks Historis (Historis Mikro dan Makro)	72
B. Penggalian <i>Maghza at-Tarikhi</i> (Signifikansi Fenomenal Historis)	78
C. Penggalian <i>Maghza al-Mutaharrik</i> (Signifikansi Fenomenal Dinamis) ...	78
a. Penurunan Al-Qur'an sebagai penenang bagi Nabi saw.	78
b. Praktik penjagaan Al-Qur'an dapat dilakukan menyesuaikan konteks yang berkembang	82
BAB V: PENUTUP	87
A.Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini QS. Al-Hijr [15]: 9 sering digunakan sebagai dalil menghafal Al-Qur'an. Terlihat dari beberapa penulisan yang menyebutkan bahwa ayat tersebut merupakan landasan dasar menghafal Al-Qur'an.¹ Namun ketika ayat ini dilihat dalam konteksnya, maka dapat diketahui bahwa seutuhnya bukan berbicara mengenai ketentuan menghafal Al-Qur'an. Sehingga, pergeseran makna dapat terjadi karena adanya unsur yang belum dilihat dari pendapat sebelumnya. Hal ini menjadi langkah awal reinterpretasi QS. Al-Hijr [15]: 9 menjadikan maknanya lebih luas karena dilihat segala sisi yang berkesinambungan terhadapnya.

Penjelasan di atas memberikan sebuah pemahaman bahwa penjagaan Al-Qur'an ditekankan dengan cara menghafal. Kendati demikian, seiring berkembangnya zaman, maka kecenderungan penjagaan pun bergeser. Menyadari bahwa visi misi Al-Qur'an sebagai *risālah rāḥmatan li'l 'ālamīn* maka hal ini menuntut adanya Al-Qur'an menjadi solusi atas problem seluruh umat yang hakikatnya adalah akan melindungi hak-hak dasar yang dibutuhkan oleh manusia.² Hal ini menjadi indikator penjagaan Al-Qur'an yang

¹ Lihat pada penelitian Anggi Mustika Dewi Listyawati, "MAHASISWA DAN HAFLALAN AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an Tentang Pemahaman Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Angkatan 2017 Terhadap Surah Al-Hijr Ayat 9 Dan Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an)" (undergraduate, UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2022), <http://repository.radenfatah.ac.id/19427/>.

² Solikhun Solikhun, "Relevansi Konsepsi Rahmatan Lil Alamin Dengan Keragaman Umat Beragama," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 4, no. 1 (April 30, 2021): 42–67.

sesungguhnya bukan hanya dari segi literal teks sebagaimana yang dilakukan para penghafal Al-Qur'an namun juga maknanya. Karena kebutuhan hidup manusia erat terhadap nilai-nilai, maka membutuhkan reinterpretasi agar dapat memberikan solusi bagi fenomena yang terjadi.

Al-Qur'an yang merupakan mukjizat abadi,³ berimplikasi pada kemurniannya yang selalu terjaga meski telah melewati beribu tahun lamanya. Fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa firman Allah swt. bukan sesuatu yang berasal dari manusia maupun makhluk lainnya. Sebab, manusia sendiri makhluk yang fana sehingga tidak mungkin kalam itu berasal dari sesuatu yang tidak kekal . Meskipun Allah saw. telah memberikan akal kepada manusia, namun tetap saja manusia tidak dapat mengatur hidupnya sendiri karena keberbedaan yang akan muncul antara sesama, hingga akhirnya Allah mengutus para nabi-Nya untuk mengajarkan peraturan⁴ dan Al-Qur'an diturunkanlah kepada Nabi muhammad.

Signifikansi penulisan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berbicara mengenai batasan hukum yang mengatur kehidupan umat manusia namun juga obat untuk melapangkan hati umatnya seperti halnya Nabi saw. tatkala mengalami ancaman semasa melaksanakan dakwah Islam. Sebagaimana yang tersirat dalam ayat yang dibahas oleh penulis yakni QS. Al-Hijr [15]: 6-11. Sebab Kalam Ilahi itu diturunkan untuk hamba-Nya pedoman

³ Wajihudin Al-Hafidz, *Misi Alquran* (Amzah, 2022), 1.

⁴ Solikhun, "Relevansi Konsepsi Rahmatan Lil Alamin Dengan Keragaman Umat Beragama." 43.

yang terpadu sehingga menghadapi dan memperlakukan objeknya dengan memerhatikan keseluruhan aspek manusia, ruhani dan jasmaninya⁵

Signifikansi lain dalam penulisan ini mengisyaratkan hadirnya firman Allah swt. sebagai wahyu suci kemurniannya terjamin mendapat berbagai penjagaan dari segala sisi, baik dari segi literal teks yang bisa diaplikasikan dengan cara menghafal dan menulisnya atau dari segi maknanya yang bisa diaplikasikan dengan cara menafsirkannya dan mengamalkan nilai kandungan yang ada di baliknya. Segala tuduhan atas kepalsuan Al-Qur'an dapat terbantahkan dengan berbagai kontekstualisasi metode penjagaannya. Hal ini menjadi tanda bahwa semua kebenaran kalam bersumber dari Allah swt., karena hanya ia lah yang memiliki kekekalan.

Kajian mengenai QS. Al-Hijr oleh penafsir memang telah banyak dilakukan hanya saja yang berfokus pada penafsiran ayat 6 -11 belum ditemukan. Beberapa penulisan yang ditemukan diantaranya penulisan Roikhan Mochammad Aziz yang khusus membahas QS. Al-Hijr [15]: 87⁶ dengan pendekatan analisis deskriptif, penulisan Mukhlis, dkk. yang fokusnya pada QS. Al-Hijr [15]: 26-44 dengan menggunakan pendekatan analisis isi,⁷ penulisan Nurul Hidayat yang berfokus pada pembahasan kata *hafizun* dalam

⁵ M. Quraish Shihab, "Membumikan" *Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Mizan Pustaka, 2007), 9.

⁶ Roikhan Mochamad Aziz, "Hahslm Equation in Quran Al-Hijr 15.87;," in *Proceedings of the 1st International Conference on Recent Innovations* (International Conference Recent Innovation, Jakarta, Indonesia: SCITEPRESS - Science and Technology Publications, 2018) , 1896–1903, <https://doi.org/10.5220/0009937018961903>'.

⁷ Achyar Zein Mukhlis, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ALQURAN (Kajian Surat al-Hijr ayat 26-44)," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 2, no. 2 (August 20, 2018): 271–82.

QS. Al-Hijr [15]: 9 yang masih sekedar bergambarkan makna kata kunci dengan komparatif tafsir dan penulisan lainnya yang berbasis living Al-Qur'an seperti penulisan Anggi Mustika Dewi Listyawati tentang motivasi menghafal Al-Qur'an.⁸

Berdasarkan penelusuran yang paparkan di atas, maka penulisan terkait QS. Al-Hijr [15]: 6-11 belum penulis temukan. Meskipun terdapat beberapa artikel dengan pembahasan QS. Al-Hijr namun belum sampai pada titik pencarian sebuah *maghza* termasuklah *maghza at-tārikhi* dan *maghza al-mutaharrik* ayat yang dimaksud yaitu QS. Al-Hijr [15]: 6-11. Sehingga adanya reinterpretasi QS. Al-Hijr [15]: 6-11 disertai dengan teori *ma'nā-cum-maghzā* membentuk hal berbeda dari sesudahnya.

Adapun kontribusi penulisan ini bagi teori *ma'nā-cum-maghzā* adalah bentuk pembuktian atas kevalidan sebuah teori dalam membedah makna ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui kajian ini menunjukkan bahwa ayat Al-Qur'an begitu kaya akan pemaknaan. Adanya kontekstualisasi Al-Qur'an sesuai dengan eranya merupakan wujud perkembangan dari pemaknaan ayat-ayat itu sendiri. Termasuk sustu jalan dalam mnghasilkan pemhaman yang demikian adalah dengan menggunakan teori yang tidak hanya mengungkapkan bagaimana makna literal dan makna pada saat ayat itu diturunkan namun juga makna di balik teks dan juga konteks ayat pada masa kini.

⁸ Listyawati, Anggi Mustika Dewi. *MAHASISWA DAN HAFALAN AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an Tentang Pemahaman Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2017 Terhadap Surah Al-Hijr Ayat 9 dan Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an)*. Diss. UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2022.

B. Rumusan masalah

Penulisan ini menjadi penting dan menarik dengan menelusuri bagaimana kontekstualisasi penafsiran QS. Al-Hijr [15]: 6-11 dengan merujuk salah satu firman Allah disertai langkah-langkah *ma'na-cum-maghza*. Dalam mewujudkan perolehan penulisan ini maka penulis akan memaparkan beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan ayat yang dibahas, diantaranya:

1. Bagaimana *ma'na at-tarikhī* QS. Al-Hijr [15]: 6-11?
2. Bagaimana *maghza at-tarikhī* QS. Al-Hijr [15]: 6-11?
3. Bagaimana *maghza al-mutaharrik* QS. Al-Hijr [15]: 6-11?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Dari pertanyaan yang dipaparkan, selanjutnya peneltian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penulisan:
 - a. Untuk mengetahui *ma'na at-tarikhī* QS. Al-Hijr [15]: 6-11
 - b. Untuk mengetahui *maghza at-tarikhī* QS. Al-Hijr [15]: 6-11
 - c. Untuk mengetahui *maghza al-mutaharrik* QS. Al-Hijr [15]: 6-11
2. Kegunaan Teoritis dan Praktis Penulisan:
 - a. Penulisan ini diharapkan sanggup menyumbangkan suatu kajian baru dalam keilmuan keilmuan tafsir Al-Qur'an.
 - b. Dapat menambah literatur tentang kajian kontekstualisasi penjagaan dan pengembangan Al-Qur'an

D. Telaah Pustaka

1. Kajian tentang *ma'na-cum-maghza*

Adapun kajian mengenai hermeneutika *ma'na-cum-maghza* telah banyak dilakukan. Salah satu teori yang dipergunakan guna menafsirkan ayat-ayat telah banyak penulis temui pada artikel yang terpublikasi. Seperti halnya beberapa artikel yang menggali pemaknaan kosa kata atupun sebuah konsep Al-Qur'an melalui pisau analisis hermeneutika *ma'na-cum-maghza*. Sebagaimana hasil penelusuran, artikel terkait diantaranya adalah artikel M. Dani Habibi⁹, Atiqoh Firdaus dan Maula Sari¹⁰, Fina Nuriah Rohimatil Umah¹¹, Siti Robikah¹², Roma Wijaya dan Siti Sholihatun Malikah¹³, serta Amilatun



⁹ M. Dani Habibi, "Penafsiran Dalil Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Terhadap Kata Fitnah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 190-193)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits* 13, no. 1 (2019): 95–112 .

¹⁰ Atiqoh Firdaus and Maula Sari , "Value of Character Education in Qs. Luqman [31]: 18 (Analysis of Ma'na Cum Maghza)," "Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajid" 24, no. 1 (2021): 37–53.

¹¹ 'Fina Nuriah Rohimatil Umah', "Reinterpretasi Ayat Al-Qur'an Tentang Hubungan Muslim-Non Muslim (Aplikasi Pendekatan Ma'na Cum Maghza Terhadap QS. Ali Imran [3]: 118-120)," 'Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies' 1, no. 1 (2021).

¹² Siti Robikah SITI Siti Robikah, "Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqashidi," 'AL-WAJID: JURNAL ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR' 2, no. 1 (July 1, 2021), <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwajid/article/view/1669>'.

¹³ 'Roma Wijaya' and 'Siti Sholihatun Malikah', "Interpretasi kata Sulthan (Kajian Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S. Ar-Rahman (55): 33)," 'Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits' 15, no. 2 (December 2, 2021): 239–58, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i2.9713>.

Sholihah¹⁴, Maula Sari dan Fahrudin¹⁵, Mahfidhatul Khasanah dan Alfi Ifadatul Umami¹⁶.

Dalam penulisan yang ada seperti artikel Siti Robikah menyebutkan bahwa hermeneutika *ma'na-cum-maghza* memberikan pembatasan asal makna literalnya atau disebut pula dengan *historical ma'na* sebagai pondasi utama dalam melihat pesan utama teks hingga akhirnya ditemukanlah makna sutau teks Al-Qur'an yang diterima oleh pendengar pertama dan dikembangkan menjadi signifikansi (*maghza*) untuk situasi kontemporer. Amilatun Sholihah menambahkan ada tiga aspek penggalian dalam ayat yaitu makna ayat ketika diturunkan, makna asli ayat dan relevansi ayat dengan kondisi saat ini.

Selain itu penulisan menggunakan hermeneutika *ma'na-cum-maghza* kian berkembang dengan adanya penulisan yang membahas tentang urgensi dan epistemologi hermeneutika *ma'na-cum-maghza*. Romlah Ayu Nisa mengungkapkan bahwasanya pijakan awal Sahiron dalam mencetuskan pendekatan ini bermula dari adanya perkara yang dibahas oleh pencetus hermeneutika sebagai cara penafsiran dengan mengkomparasikan keilmuan keislaman dengan ilmu-ilmu kontemporer.¹⁷ Oleh karena itu adanya teori ini

¹⁴ Amilatu Sholihah, "RELEVANSI MAKNA JIHAD TERHADAP PANDEMI COVID-19: ANALISIS MA'NA CUM MAGZHA Q.S. AL-'ANKABUT (29): 6," *'Academic Journal of Islamic 'Principles and Philosophy* 2, no. 1 (June 10, 2021): 83–110, <https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i1.3525>.

¹⁵ Maula Sari and Fahrudin Fahrudin, "Konsep Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza atas Term Libas dalam QS. Al-Baqarah: 187)," *Al-Dzikra: 'Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits'* 15, no. 2 (December 2, 2021): 195–208, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i2.7009>.

¹⁶ Mahfidhatul Khasanah and Alfi Ifadatul Umami, "Pendidikan Seks Bagi Anak: Pendekatan Hermeneutika Ma'na cum Maghza terhadap QS. Al-Nür: 58-59," *Jurnal Moderasi* 1, no. 2 (December 13, 2021): 104–28.

¹⁷ Sari and Fahrudin, "Konsep Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza atas Term Libas dalam QS. Al-Baqarah.)"

berstatus sebagai pelengkap pada mode kekinian (kontekstual), yang berpartisipasi untuk memahami Al-Qur'an yang tidak pernah tertinggal oleh perkembangan beserta problematika masyarakatnya sebagaimana yang telah disebutkan oleh Umi Wasilatul Firdausiyah.¹⁸

Meskipun disebutkan bahwa hermeneutika *ma'na-cum-maghza* ini merupakan salah satu teori penafsiran Al-Qur'an namun pada penemuan yang dilakukan penulis bahwa teori ini juga digunakan untuk memahami hadis. Berdasarkan hasil pencarian maka ditemukan beberapa artikel yang membahas kajian hadis menggunakan teori hermeneutika *ma'na-cum-maghza* diantaranya artikel Muhammad Syachrofi,¹⁹ dan Mustahidin Malula.²⁰ Dalam tulisan Muhammad Syachrofi disebutkan bahwa hermeneutika *ma'na-cum-maghza* merupakan teori interpretasi yang menyeimbangkan antara pembacaan makna literal (*al-ma'na asli*) dan pesan uatama (*al-maghza*). Sehingga teori ini pun dirasa dapat menjembatani antara permasalahan pada hadis-hadis musykil sebagaimana yang disebutkan dalam artikel Mustahidin Malula.

2. Kajian tentang QS. Al-Hijr

Kekayaan makna Al-Qur'an selalu dapat dirasa oleh para penulis Al-Qur'an. Hal itu terlihat dengan tiada putusnya kajian penafsiran hingga saat

¹⁸ Umi Wasilatul Firdausiyah, "Urgensi Ma'na-Cum-Maghza di Era Kontemporer: Syamsuddin atas Q 5: 5," n.d., 11.

¹⁹ Muhammad Syachrofi , "Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Maghza," *Jurnal Living Hadis* 3, no. 2 (2018) : 235–57.

²⁰ Mustahidin Malula, "Ma'na cum Maghza Sebagai Metode Dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)," *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu* 15, no. 29 (April 1, 2019): 29–38.

ini. Beberapa penulisan tentang QS. Al-Hijr misalnya, meskipun telah dilakukan penulisan namun seolah belum sajatuntas karena masih ada ayat-ayat lain yang belum terbahas. Seperti halnya artikel Roikhan Mochammad Aziz yang khusus membahas QS. Al-Hijr [15]: 87 yang isinya bertujuan untuk menemukan bentuk persamaan Al-Qur'an yang hampir mampu menyatakan dimensi waktu dan ruang, tetapi masih membutuhkan struktur dan sistematika konsep yang jelas.²¹

Selanjutnya penulisan Mukhlis, dkk. yang fokusnya pada QS. Al-Hijr [15]: 26-44 dengan menggunakan pendekatan analisis isi yang di dalamnya membahs tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya,²² penulisan Nurul Hidayat yang berfokus pada pembahasan kata *hafizun* dalam QS. Al-Hijr [15]: 9 yang masih sekedar bergambarkan makna kata kunci dengan komparatif tafsir dan penulisan lainnya yang berbasis living Al-Qur'an seperti penulisan Anggi Mustika Dewi Listyawati tentang motivasi menghafal Al-Qur'an.²³

3. Dakwah Nabi

Dakwah Nabi saw. zaman dahulu memberikan contoh bagaimana cara berdakwah masa kini. Perjalanan dakwah yang telah dilalui selama kurang

²¹ Aziz, Roikhan Mochamad. "Hahslm Equation In Quran Al-Hijr 15.87." *Proceeding, Iconquhas, UIN Bandung* (2019).

²² Mukhlis, Achyar Zein. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ALQURAN (Kajian Surat al-Hijr ayat 26-44)." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 2.2 (2018): 271-282.

²³ Listyawati, Anggi Mustika Dewi. *MAHASISWA DAN HAFLAH AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an Tentang Pemahaman Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2017 Terhadap Surah Al-Hijr Ayat 9 dan Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an)*. Diss. UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2022.

lebih 23 tahun membuat Nabi saw. memiliki strategi dan metode tersendiri. Dipandang dari segi periode, maka dakwah Nabi dibagi menjadi dua yakni periode Mekkah dan Madinah sebagaimana artikel Muhammad Julkarnain dan La Ode Ismail Ahmad²⁴ dan Isman Iskandar²⁵ yang menyebutkan bahwa dakwah Nabi terbagi menjadi dua fase yaitu fase Mekkah selama 13 tahun dan fase Madinah selama 10.

Selama 23 tahun itulah Nabi saw. merancang sebuah strategi dakwah yang berbeda karena kondisi dan situasi masyarakat yang berbeda pula. Materi dakwah yang disampaikanpun berbeda karena berbedanya karakter antara masyarakat Mekkah dan Madina. Sebagaimana hasil penulisan Siti Nasriah yang menyebutkan bahwa materi dakwah ketika di Mekkah lebih kepada misi penanaman akidah kepada umat sedangkan di Madinah cenderung kepada materi dakwah ke arah pembangunan sosial dan hukum.²⁶ Strategi yang digunakan Nabi saw. semasa di Madinah pun salah satunya dengan komunikasi secara interpersonal (antar pribadi) seperti yang disebutkan pada hasil penulisan Sakdiah²⁷ melibatkan akses Masjid sebagai

²⁴ Muhammad Julkaranain and La Ode Ismail Ahmad, “PERJUANGAN NABI MUHAMMAD SAW. PERIODE MEKAH DAN MADINAH,” *Jurnal Diskursus Islam* 7, no. 1 (April 24, 2019): 80–92, <https://doi.org/10.24252/jdi.v7i1.9854>.

²⁵ Isman Iskandar, “Perjalanan Dakwah Nabi SAW,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan* 1, no. 2 (December 31, 2019): 321–44.

²⁶ Sitti Nasriah, “DAKWAH PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW. (STUDI NASKAH DAKWAH NABI MUHAMMAD PADA PERIODE MADINAH),” *Jurnal Dakwah Tabligh* 17, no. 2 (2016): 15–32, <https://doi.org/10.24252/jdt.v17i2.6022>.

²⁷ Halimatus Sakdiah, “Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi),” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 15, no. 30 (2016): 1–13.

tempat dakwah pemberdayaan masyarakat seperti yang disebutkan oleh Cucu Nurjamilah.²⁸

E. Kerangka Teori

Teori *ma'na-cum-maghza* digunakan dalam tulisan ini sebagai pisau analisisnya. Pendekatan ini merupakan salah satu teori kontemporer penafsiran ayat,²⁹ dipopulerkan oleh Sahiron Syamsuddin yang merupakan sarjanawan studi Al-Qur'an UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan ini merupakan hasil modifikasi pemikiran Fazlur Rahman beserta Nasr Hamid Abu Zayd yang menumpukan adanya perhatian penafsir pada pencarian makna awal, kemudian dari makna itu dicarilah signifikansinya dalam konteks hari ini.³⁰ Selain itu jika dipahami model pendekatan ini juga sebagaimana model pendekatan *double movement* Fazlur Rahman³¹ dan juga Abdullah Saed dengan melihat sosial-konteks historisnya sejak masa Al-Qur'an diturunkan

²⁸ Cucu Nurjamilah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw.,," *'Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (April 28, 2017): 93–119, <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>.

²⁹ Sebagaimana catatan sejarah bahwa istilah "hermeneutika" dalam arti sebagai "ilmu tafsir" mulai muncul pada abad ke-17. Istilah inipun dipahamai dalam 2 pengertian, yakni sebagai seperangkat prinsip metodologis penafsiran, dan hermeneutika sebagai penggalian filosofis dari sifat dan kondisi yang tidak bisa dihindarkan dari kegiatan memahami. Bermula sebagai gerakan eksegesis di kalangan gereja, kemudian berkembang menjadi "filsafat penafsiran" yang dikembangkan oleh Schleiermacher yang dianggap sebagai bapak hermeneutika modern sebab membakukan hermenetika menjadi metode umum interpretasi yang tidak terbatas pada kitab suci dan sastra.

Abdullah A. Thalib, 'Filsafat Hermeneutika dan Semiotika. (Sulawesi Tengah: LPP-Mitra Edukasi, 2018), 1.

³⁰ Adi Fadilah', "Ma'na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Al-Qur'an di Indonesia." *Jurnal Of Qur'an and Hadith Studies*. Vol. 8, no. 1, 2019, 11

³¹ Ahmud Syukris, "METOD OLOGI TAFSIR AL.QUR'AN KONTBMPORER DALAM PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN" 20, no. 1 (2005): 26. Hlm. 57

hingga saat ini sebagai solusi problematika manusia abad 21 ini yang dapat disebut pula dengan pendekatan *contextualist approach*.³²

Sebagai salah satu pemikir Islam Indonesia yang menaruh perhatian pada pendekatan ini, Sahiron memberi istilah hermeneutika *ma'na-cum-maghza* dengan sebuah pendekatan yang secara prosesnya dimulai dengan pencarian makna (*ma'na*) dan pesan utama/signifikansi (*maghza*) yang mungkin ditujukan oleh pengarang teks atau ditelaah oleh pembaca historis, selanjutnya dikembangkanlah signifikansi teks tersebut guna ketompereran, dari istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 3 point penting yang harus diperhatikan penafsir, yaitu (1) makna historis (*al-ma'na al-tārikhi*), (2) signifikansi fenomenal historis (*al-maghza al-tārikhi*), dan (3) signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghza al-mutaharrik*) untuk konteks ketika teks Al-Qur'an ditafsirkan.³³

Dalam penemuan *al-ma'na al-tārikhi* dan *al-maghza al-tārikhi* Sahiron memberikan tata cara dalam mewujudkan makna tersebut. Setidaknya terdapat 4 macam tindakan dalam menemukan makna historis, antaranya: (1) analisa linguistik meliputi kosa kata ataupun strukturnya kebahasaan; (2) mengkerucutkan analisa melalui tahapan intratektualitas yakni perbandingan dan penganalisaan beberapa kata yang dibahas yang posisinya juga di ayat lainnya; (3) menjalankan analisa intertekstualitas

³² Sun Choirol Ummah, "Metode tafsir kontemporer Abdullah Saeed," *Humanika* 18, no. 2 (2018): 126–42, <https://doi.org/10.21831/hum.v18i2.29241>, 130.

³³ Lihat dalam Sahiron Syamsuddin. *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematis Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kita, 2020), 9.

(melihat adanya kata kunci pada teks selain Al-Qur'an lalu dihubungkan dan dianalisa, jikalau berpeluang; (4) memandang secara seksama konteks historis saat ayat diturunkan baik bersifat kejadiann yang secara langsung berkaitan dengan penurunan ayat atau kondisi masyarakat pada saat itu.³⁴

Kemudian, menggali *al-maghza al- mutaharrik* penafsir perlu melakukan diantaranya: (1) penafsir menentukan kategori ayat, sebagian ulama membagi kategori ayat menjadi 3 besar yaitu ayat-ayat ketauhidan, ayat-ayat hukum, dan ayat-ayat yang berisi *value* dasar (fundamental); (2) penafsir mengembangkan hakekat/definisi dan cakupan *al-maghza al-tarikhi* sebagai jembatan mengontekstualisasikannya; (3) penafsir menangkap makna-makna simbolik ayat Al-Qur'an; (4) penafsir mengembangkan penafsiran dengan menggunakan perspektif yang lebih luas.³⁵

Beberapa tindakan operasional dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Menganalisis linguistik Al-Qur'an
2. Intratekstualitas dengan melakukan perbandingan pad ayat llain yang di dalamnya juga terdapat kata kunci
3. Intertekstualitas yaitu membandingka kata kunci yang didapat pada teks lain seperti hadis, syair, teks bible, dll.
4. Melihat histrical ayat baik *sabab nuzul* maupun situasi dan kondisi bangsa Arab

³⁴ Sahiron Syamsuddin. *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, *Ibid.*, 13.

³⁵ Sahiron Syamsuddin. *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, *Ibid.*

5. Mengungkapkan (*maqāsid*) ayat atau *maghza al-ayah* (tujuan dan pesan utama ayat yang sedang ditafsirkan).

Berdasarkan langkah di atas, maka penulisan kali ini ini penulis berfokus pada QS. Al-Hijr [15]: 6-11. Di awali dengan menggali makna kosa kata dalam ayat seperti halnya lafaz *zikr* dan *hāfiẓūn* dan membandingkannya dengan kosa kata yang sama pada ayat lain (intratekstualitas) atau dibandingkan dengan hadis atau sumber lain yang berkaitan (intertekstualitas). Setelah itu melihat bagaimana kondisi hitoris ayat baik mikro ataupun makro QS. Al-Hijr [15]: 6-11. Sehingga ditemukanlah *maghza* QS. Al-Hijr [15]: 6-11 pada saat diturunkan dan berlanjut pada penggalian *maghza* ketika dikontekstualisasikan pada masa kini.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Adapun jenis penulisan ini merupakan penulisaan yang bersifat kualitatif yaitu *library research* (bersifat kepustakaan), yaitu penulisan dengan bersumberkankan literature-literatur yang ada. Pada prosesnya penulis mengumpulkan seluruh sumber data yang berkaitan terhadap objek penelitian termasuklah informasi maupun literartur.³⁶

2. Sumber Data

Data adalah hasil yang didapatkan dari tindakan penelitian sebelumnya pada kejadian tertentu, termasuk pula tulisan maupun gambar yang beisikan

³⁶ Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *'Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1' (June 10, 2020): 41–53, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>, 44.

suatu nilai.³⁷ Dalam penulisan kualitatif sendiri menggunakan dua data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.³⁸ Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subyek penulisan.³⁹ Penulis sendiri dalam data primernya menggunakan berbagai refrensi utama sesuai kebutuhan dalam pendekatan *ma'na-cum-maghza* seperti halnya kitab *Lisān al-‘Arāb, al-Mufrodāt al-Qur’āniyah, I'rōb al-Qur’ān*, kitab tafsir *Mafātiḥ al-Ghaib*, dan lain-lain. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa beberapa kitab tafsir pendukung seperti hanya kitab tafsir *al-Mishbah, Ibnu Kasīr, Al-Azhar, An-Nur*, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada data yang telah penulis temukan selanjutnya dikumpulkan dan dipilih sekiranya sesuai dengan objek penelitian itulah yang diambil. Dalam prosesnya, setelah penulis mendapatkan rujukan kitab atau artikel yang berkaitan dengan pemahaman lafaz-lafaz yang terkandung dalam QS. Al-Hijr [15]: 6-11, selanjutnya penulis menganalisa makna yang terkandung di dalamnya, hingga ditemukanlah pesan utama ayat. Langkah analisa yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dirumuskan *ma'na-cum-maghza*. Diawali dengan penguraian bahasa atau linguistik, lalu melihat

³⁷ Ati, Sri, Kistanto Nurdien, and Amin Taufik. "Pengantar konsep informasi, data, dan pengetahuan." *Universitas Terbuka* 32 (2014), 3.

³⁸ Denny Kristian and Rita Widayanti, "PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPEDA MOTOR HONDA PADA MAHASISWA KAMPUS 1 UNIVERSITAS KRISTEN KRIDA WACANA," *'Ilmiah Manajemen Bisnis*, 2016, <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/IMB/article/view/1377>, 48.

³⁹ Suliyanto, S. E., and Suliyanto MM. "Metode Penelitian Kuantitatif." (2017).

bagaimana konteks historis ayat baik itu mikro ataupun makr. Tahap berikutnya, diungkaplah simbol atau makna yang tersirat agar ditemukan pesan utama (*maghza*) ayat.

4. Analisa Data

Kajian ini mengambil pola deskriptif-analitik, yang dapat dipahami pula bahwa peneliti akan melihat suatu teks yang tampak kemudian digambarkannya secara detail agar mendapatkan sebuah kesimpulan.⁴⁰ disertai dengan analisa. Penulisan ini bukan hanya pengumpulan data namun juga analisis dan interpretasi data. Penulis memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan QS. Al-Hijr [15]: 6-11 baik dari *asbab nuzūl*, geografis, sosio-historis, dan lain sebagainya. Setelah dianalisa maka lanjut dengan tahap-tahap pendekatan *ma'na-cum-maghzā* untuk menemukan makna literal (makna asal) hingga pesan utama (*maghza/signifikansi*) ayat.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun usunan penulisan diperlukan supaya tetap berada dalam pembahasan dan fokus kepada objek permasalahan yang akan dibahas. Oleh karena itu penulis menyusun sistematika diantaranya:

Bab pertama, berupa pendahuluan penulisan memuat latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, telaah pustaka, metode penulisan, sumber data dan sistematika pembahasan

⁴⁰ Ayu Eriyah Rossy and Umaimah Wahid, "Analisi Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan Media Online Detik.Com," *Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (December 29, 2016): 152–64, https://doi.org/10.24912/jk.v7i2.15_155.

Bab kedua, memaparkan konteks ayat yakni tentang perjalanan dakwah Nabi saw.

Bab ketiga, akan memaparkan gambaran umum tentang surah QS. Al-Hijr serta melihat penafsiran dari beberapa mufassir terkait lafaz-lafaz pada QS. Al-Hijr [15]: 6-11 dari ulama klasik, pertengahan, dan kontemporer nantinya

Bab keempat, penggalian penggalian *maghza al-tarikhī* dari QS. Al-Hijr [15]: 6-11 dengan tahapan *ma'na-cum-maghza*, dengan melihat konteks historis dan analisis linguistiknya dan dilanjutkan dengan penggalian signifikansi historis dan fenomenal dinamisnya QS. Al-Hijr [15]: 6-11.

Bab kelima, merupakan bagian penutup dari penulisan yang sudah dilakukan. Pada bagian ini terdapat dua sub bab yakni kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan ini terdapat beberapa point penting dari seluruh pembahasan yang telah disampaikan, sedangkan saran merupakan harapan penulis terhadap kegunaan penulisan yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penggalian makna QS. Al-Hijr [15]: 6-11 dengan perspektif *ma'na-cum-maghza* memberikan beberapa kesimpulan diantaranya:

Ma'na at tarikhi yang terkandung QS. Al-Hijr [15]: 6-11 dengan dua kata kunci yaitu kata *z̄ikr* dan *hif̄z* mengalami perubahan makna. Adapun kata *z̄ikr* mengalami perubahan makna sebab perubahan konteksnya. Dalam surat yang tergolong jenis Makkiyah *z̄ikr* cenderung kembali terhadap makna ‘wahyu’ dan dalam surat yang tergolong kepada surah Madaniyah cenderung dimaknai dengan ‘sebuah perilaku’, maka pada ayat yang dibahas *z̄ikr* diartikan dengan sebuah peringatan dengan menampilkan sebuah memori masa lampau yaitu kisah-kisah kaum terdahulu maka di dalamnya ditemukan sebuah hal yang baik dan buruk agar dapat diambil ibrahnya. Sedangkan lafal *hif̄z* mengalami perubahan melalui bentuk sintagmatisnya. Sehingga *hif̄z* akan memiliki makna yang sama yaitu ‘penjagaan’ hingga adanya pengaruh dari lafal sebelum atau sesudahnya.

Pada masa awal fase Makkiyah dapat dimaknai dengan wahyu, peringatan dan sejenisnya disebabkan oleh kuatnya perlawanan masyarakat Mekah dalam dakwah Nabi saw. sehingga pemaknaan awal masih disebut dengan wahyu secara langsung, sedangkan dalam fase Madaniyah lebih kepada sebuah perilaku karena masyarakat Madinah sendiri lebih mudah dalam menerima Nabi saw. sehingga yang ditanamkan berupa praktik-praktik dari pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, mencakuplah terkait nilai sosial di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya berisi tentang nilai-nilai dasar hukum namun juga lainnya.

Sedangkan perubahan makna *hifz* terjadi karena pada masa awal (dakwah Mekkah) Allah saw, menunjukkan bahwa sumber Al-Qur'an berasal dari-Nya, sehingga duduk permasalahan yang dilibatkan adalah mengenai keotentikan Al-Qur'an. Sedangkan pada periode dakwah Madinah makna *hifz* telah berubah karena menunjukkan pada perkembangan penjagaan, bukan hanya tentang keotentikan namun bagaimana Al-Qur'an dapat diterima oleh seluruh umat muslim. *Maghra at tarikhi* yang dihasilkan diantaranya adalah (1) penurunan Al-Qur'an yang bersumber dari Allah swt. tidak hanya sekedar petunjuk dengan kandungan hukum, tetapi juga memiliki fungsi untuk melapangkan hati Nabi yang mendapatkan tantangan dalam proses penyebaran Islam; (2) praktik penjagaan Al-Qur'an dapat dilakukan menyesuaikan konteks yang berkembang.

Mutaharrik al-ma'āṣir dari QS. Al-Hijr [15]: 6-11 diantaranya adalah para pendakwah seperti halnya, para muballigh, kyai, pemikir yang membawa kebenaran pasti akan menghadapi tantangan dalam misi dakwahnya, sehingga sudah sepatutnya untuk bersabar, meneguhkan hati dan menyadari bahwa itulah konsekuensi menjadi seorang pendakwah. Selanjutnya terkait penjagaan Al-Qur'an yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan budayanya adalah dengan versi digitalisasi dan adanya penafsiran kontekstual. Digitalisasi Al-Qur'an sendiri merupakan salah satu penjagaan dari segi literal teksnya sedangkan penafsiran kontekstual mengacu pada penjagaan melalui maknanya.

B. Saran

Penulisan ini tentu memiliki banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu penulis selanjutnya berhak untuk meninjau ulang kembali dengan data serta

analisa yang lebih akurat. Selain itu, penulis selanjutnya dapat mengembangkan dari tema yang telah ada dengan kolaborasi keilmuan yang lebih beragam, sebab penulis sadari keterbatasan pemahaman serta penguraian yang ada dalam penlitian ini, sehingga memberikan celah penulis selanjutnya untuk dapat menganalisa lebih dalam.

Penghujung kata, penulis berharap tesis ini dapat memberikan kontribusi dalam ruang kehidupan sehari-hari. Adanya kehidupan yang erat akan sebuah nilai dan etika mengindikatori perubahan pemaknaan yang ada. Al-Qur'an yang juga syarat akan nilai menjadi puncak sumber pedoman dalam berbuat kebaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Yusuf. ‘*Umdatul Huffāz*. Beirut: Dārul Kutubul ‘Alamiyah, 1996.
- Ahmad Muṣṭofa Al Marāghi. *Tafsīr Al-Marāghi*. Mesir: Muṣṭofa Al-Bābi Al-Ḥalabi Wa Aulāduhu, 1946.
- Al-Alusi. *Rūh Al-Ma’ani*. Beirut: Dār Ihyā’ At-Turās Al-’Arabi, n.d.
- Al-Hafidz, Wajihudin. *Misi Alquran*. Amzah, 2022.
- Ali Muhammad Salām. *Al-Mufrodāt al-Qur’aniyah*, 2005.
- Anas, Ahmad, and Hendri Hermawan Adinugraha. “Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 1 (July 1, 2017): 53–72. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1356>.
- Ar-Rāghib Al-Ashfahāni. *Al-Mufrodāt Fī Gharīb Al-Qur’ān*. Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa’id, 2017.
- As-Suyuti. *Al-Itqān Fī ‘Ulūmil Qur’ān*. Mesir: Hai’ah al-Miṣriyyah al-‘Ammah lil Kitāb, 1974.
- Asy Sya’rawi. *Tafsir Asy Sya’rawi*, (t.p, t.t)
- Azhar, Azhar. “Sejarah Dakwah Nabi Muhammad Pada Mayarakat Madinah: Analisis Model Dakwah Ukhuhah Basyariah Dan Ukhuhah Wathaniyah.” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 1, no. 2 (October 31, 2017): 257–76. <https://doi.org/10.30829/j.v1i2.1203>.
- Aziz, Roikhan Mochamad. “Hahslm Equation in Quran Al-Hijr 15.87:” In *Proceedings of the 1st International Conference on Recent Innovations*, 1896–1903. Jakarta, Indonesia: SCITEPRESS - Science and Technology Publications, 2018. <https://doi.org/10.5220/0009937018961903>.
- Basri, Hasan. “MANAJEMEN DAKWAH NABI SAW DI MADINAH.” *Al-MUNZIR* 8, no. 2 (March 15, 2018): 179–96. <https://doi.org/10.31332/am.v8i2.743>.
- Budi, Setio. “IMPLEMENTASI SYARAT-SYARAT MUFASSIR DI ERA DIGITAL.” *SAMAWAT: JOURNAL OF HADITH AND QURANIC STUDIES* 5, no. 1 (September 7, 2021). <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/view/258>.
- Choirin, Muhammad. “Pendekatan Dakwah Rasulullah SAW Di Era Mekkah Dan Relevansinya Di Era Modern.” *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 97–114.
- Firdaus, Atiqoh, and Maula Sari. “Value of Character Education in Qs. Luqman [31]: 18 (Analysis of Ma’na Cum Maghza).” *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajid* 24, no. 1 (2021): 37–53.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul. “Urgensi Ma’na-Cum-Maghza di Era Kontemporer: Syamsuddin atas Q 5: 5,” n.d., 11.
- Habibi, M. Dani. “Penafsiran Dalil Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia (Interpretasi Ma’na-Cum-Maghza Terhadap Kata Fitnah Dalam Al-Qur’ān Surat Al-Baqarah: 190-193).” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’ān Dan al-Hadits* 13, no. 1 (2019): 95–112.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982.

- Hidayat, M. Riyan, Muhamfizah Muhamfizah, and Aty Munshihah. "ANALISIS WACANA KRITIS TERJEMAHAN AL-QUR'AN ARTHUR JOHN ARBERRY." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 1 (March 21, 2022): 1–19. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i1.214.
- Huda, Zainol. "DAKWAH ISLAM MULTIKULTURAL (Metode Dakwah Nabi SAW Kepada Umat Agama Lain)." *RELIGIA*, April 1, 2016, 89–112. <https://doi.org/10.28918/religia.v19i1.661>.
- Ibn 'Asyūr. *Tafsîr At-Tahrîr Wa At-Tanwîr*. (t.p, t.t.)
- Ibnu Manzûr. *Lisânul Arâb*, (t.p, t.t.)
- Iskandar, Isman. "Perjalanan Dakwah Nabi SAW." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan* 1, no. 2 (December 31, 2019): 321–44.
- . "Perjalanan Dakwah Nabi SAW." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan* 1, no. 2 (December 31, 2019): 321–44.
- Julkaranain, Muhammad, and La Ode Ismail Ahmad. "PERJUANGAN NABI MUHAMMAD SAW. PERIODE MEKAH DAN MADINAH." *Jurnal Diskursus Islam* 7, no. 1 (April 24, 2019): 80–92. <https://doi.org/10.24252/jdi.v7i1.9854>.
- Khasanah, Mahfidhatul, and Alfi Ifadatul Umami. "Pendidikan Seks Bagi Anak: Pendekatan Hermeneutika Ma'na cum Maghza terhadap QS. Al-Nûr: 58–59." *Jurnal Moderasi* 1, no. 2 (December 13, 2021): 104–28.
- Kristian, Denny, and Rita Widayanti. "PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPEDA MOTOR HONDA PADA MAHASISWA KAMPUS 1 UNIVERSITAS KRISTEN KRIDA WACANA." *Ilmiah Manajemen Bisnis*, 2016. <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/IMB/article/view/1377>.
- Listyawati, Anggi Mustika Dewi. "MAHASISWA DAN HAFLALAN AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an Tentang Pemahaman Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Angkatan 2017 Terhadap Surah Al-Hijr Ayat 9 Dan Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an)." Undergraduate, UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2022. <http://repository.radenfatah.ac.id/19427/>.
- Louis Ma'luf. *Al-Munjîd Fi al-Lughah Wa al-I'lâm*. (t.p, t.t.)
- M. Dhuha Abdul Jabbar dan N. Burhanudin. *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an*. t.p, t.t.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- M. Quraisy Syihab, dkk. *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*., 2007.
- Malula, Mustahidin. "Ma'nacum Maghza Sebagai Metode Dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)." *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu* 15, no. 29 (April 1, 2019): 29–38.
- Mardiastuti, Rina Atriana, Aditya. "Hakim: Ahok Merendahkan Surat Al-Maidah 51." detiknews. Accessed May 22, 2022. <https://news.detik.com/berita/d-3496149/hakim-ahok-merendahkan-surat-al-maidah-51>.
- Mastori, Mastori, A. Salman Maggalatung, and Zenal Arifin. "Dakwah Dan Kekuasaan (Studi Dakwah Nabi Muhammad pada Periode Madinah)." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 2 (November 30, 2021): 189–208.

- Suharti, Sri S. Hum, Wakhibah Dwi Khusnah M.Pd, Dr Sri Ningsih M.Hum S. S., Jamaluddin Shiddiq M.Pd, Nanda Saputra M.Pd, Dr Heri Kuswoyo M.Hum S. S., Novita Maulidya Jalal Psikolog M. Psi, Putri Wulan Dhari M.Pd, Dr Ratna Susanti M.Pd S. S., and Jhon Hericson Purba M.Pd. *Kajian Psikolinguistik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Muhammad ad damaghāni. *Qāmūs Al-Qur'ān Aw Islāḥ al-Wujūh Wa an-Naẓāir*. Beirut: Dar al-Gharab al-Islami, 2000.
- Muhammad ar-Razi. *Tafsir Mafatih Al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Muhammad Husaen Haikal. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Muhammad 'Izzah Darwazah. *At-Tafsīr Al-Hadīs: Tartīb As-Suwar Hasaba An-Nuzūl*. Kairo: Dār Al-Gharīb Al-Islāmi, 1964.
- Mujahid bin Jabr. *Tafsir Mujahid*. Mesir: Dar al-Fikr al-Islami al-Haditsah, 1989.
- Mukhlis, Achyar Zein. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ALQURAN (Kajian Surat al-Hijr ayat 26-44)." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 2, no. 2 (August 20, 2018): 271–82.
- Mustofa al-Gholāyini. *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah Online*, n.d.
- Nasriah, Sitti. "DAKWAH PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW. (STUDI NASKAH DAKWAH NABI MUHAMMAD PADA PERIODE MADINAH)." *Jurnal Dakwah Tabligh* 17, no. 2 (2016): 15–32. <https://doi.org/10.24252/jdt.v17i2.6022>.
- Nurjamilah, Cucu. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (April 28, 2017): 93–119. <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>.
- Okezone. "5 Kasus Penyerangan Terhadap Ustadz, dari Syech Ali Jaber hingga Ustadz Chaniago : Okezone Nasional." <https://nasional.okezone.com/>, September 22, 2021. <https://nasional.okezone.com/read/2021/09/22/337/2475147/5-kasus-penyerangan-terhadap-ustadz-dari-syech-ali-jaber-hingga-ustadz-chaniago>.
- Qurthubi. *Tafsir Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam, t.t.
- Rianti, Afika, Rizki Gunawan, Renisa Nur Kamelia Putri, and Ayu Pangestu. "Integrasi Imtaq Dan Iptek." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 01 (May 17, 2022): 35–44.
- Robikah, Siti Robikah SITI Siti. "Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqashidi." *AL-WAJID: JURNAL ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR* 2, no. 1 (July 1, 2021). <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwajid/article/view/1669>.
- Rossy, Ayu Erivah, and Umaimah Wahid. "Analisi Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan Media Online Detik.Com." *Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (December 29, 2016): 152–64. <https://doi.org/10.24912/jk.v7i2.15>.
- Sakdiah, Halimatus. "Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 15, no. 30 (2016): 1–13.
- Sari, Maula, and Fahrudin Fahrudin. "Konsep Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza atas Term Libas dalam QS. Al-Baqarah: 187)." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-*

- Hadits* 15, no. 2 (December 2, 2021): 195–208. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i2.7009>.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (June 10, 2020): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Shihab, M. Quraish. “*Membumikan” Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan Pustaka, 2007.
- Sholihah, Amilatu. “RELEVANSI MAKNA JIHAD TERHADAP PANDEMI COVID-19: ANALISIS MA’NA CUM MAGZHA Q.S. AL-‘ANKABUT (29): 6.” *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 2, no. 1 (June 10, 2021): 83–110. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i1.3525>.
- Solikhun, Solikhun. “Relevansi Konsepsi Rahmatan Lil Alamin Dengan Keragaman Umat Beragama.” *Hanifya: Jurnal Studi Agama-Agama* 4, no. 1 (April 30, 2021): 42–67.
- Syachrofi, Muhammad. “Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma’na-Cum-Maghza.” *Jurnal Living Hadis* 3, no. 2 (2018): 235–57.
- Syamsuddin, Sahiron. “Ma’na Cum Maghza Approach to The Qur’an: Interpretation of Q. 5: 51.”.” *Jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 137 (2017): 131–36.
- Syukris, Ahmud. “METOD OLOGI TAFSIR AL.QUR’AN KONTBMPORER DALAM PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN” 20, no. 1 (2005): 26.
- Umah, Fina Nuriah Rohimatil. “Reinterpretasi Ayat Al-Qur’ān Tentang Hubungan Muslim-Non Muslim (Aplikasi Pendekatan Ma’na Cum Maghza Terhadap QS. Ali Imran [3]: 118-120).” *Mashahif: Journal of Qur’ān and Hadits Studies* 1, no. 1 (2021).
- Ummah, Sun Choirol. “Metode tafsir kontemporer Abdullah Saeed.” *Humanika* 18, no. 2 (2018): 126–42. <https://doi.org/10.21831/hum.v18i2.29241>.
- “Ustad Abdul Somad Dan Cerita Penolakan Berceramah - Nasional Tempo.Co.” Accessed May 11, 2022. <https://nasional.tempo.co/read/1045272/ustad-abdul-somad-dan-cerita-penolakan-berceramah>.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Asy-Syari'ah Wa Al-Manhaj*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2003.
- Wijaya, Roma, and Siti Sholihatun Malikah. “Interpretasi kata Sulthan (Kajian Ma’na Cum Maghza Terhadap Q.S. Ar-Rahman (55): 33).” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’ān dan al-Hadits* 15, no. 2 (December 2, 2021): 239–58. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i2.9713>.
- Yakub, M. “KOMUNIKASI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PADA PERIODE MEKAH.” *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 5, no. 1 (June 30, 2021): 30–52. <https://doi.org/10.19109/jkpi.v5i1.9026>.